

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Pembelajaran

Sebagaimana yang tercantum pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenai banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan maka dilakukan suatu evaluasi hasil belajar. Menurut Undang – Undang no 20 tahun 2003, tujuan dari adanya evaluasi yaitu untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

3. Pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Malang

Penyelenggaraan program pendidikan mengacu pada Sistem Kredit Semester (SKS) yang dimodifikasi dengan sistem paket dan

mewajibkan semua mahasiswa menempuh seluruh mata kuliah yang disajikan pada semester itu atau yang diprogramkan. Pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Malang menurut RPS menggunakan media pembelajaran diantaranya :

- a. *Software* terdiri dari Slide presentasi, Video player dan browser internet.
- b. *Harware* terdiri dari Notebook atau Komputer, LCD Proyektor, Papan tulis, Flip chart dan modul.

4. Media Pembelajaran

Menurut sejarah yang ada, media telah lama digunakan dalam hal untuk mendapatkan sebuah informasi dan mendiseminasikan informasi dan pengetahuan. Media banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, terutama dalam aktivitas pertukaran informasi dan pengetahuan. penggunaan media dan teknologi sebagai sumber informasi dan pengetahuan telah memberikan keuntungan bagi penggunaannya (Pribadi, 2017: xi).

Menurut Pribadi (2017: xi) “Pemanfaatan media dan teknologi untuk mendukung aktivitas pembelajaran telah lama digunakan. Guru dan instruktur dapat memanfaatkan beragam media – cetak, realia, model, grafis, audio, video, multimedia dan juga internet atau jaringan untuk memperkaya pengetahuan dan memfasilitasi proses belajar siswa.”

Media pembelajaran merupakan Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Arsyad 2011: 2).

Media dapat berperan dalam proses belajar guna untuk menjabatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, penyampaian pesan dan informasi dapat berlangsung dengan efektif (Pribadi, 2017: 15).

Dalam tujuan pemanfaat media menurut Pribadi (2017: 23), pemanfaatan media, baik untuk keperluan individual maupun kelompok, secara umum mempunyai beberapa tujuan, yaitu: (1) memperoleh informasi dan pengetahuan; (2) mendukung aktivitas pembelajaran; dan (3) Sarana persuasi dan motivasi.

Media pembelajaran, pada umumnya berisikan mengenai informasi dan pengetahuan yang dapat menjadi sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan. Setiap jenis media pembelajaran memiliki sebuah ciri khas dalam penyampaian informasi dan pengetahuan. Media gambar dapat berperan untuk mengurangi terjadinya kesalahan pada saat mempelajari sebuah informasi dan pengetahuan yang bersifat abstrak. Adapun media yang dapat digunakan untuk mempelajari pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan gerakan, proses, dan prosedur untuk melakukan aktivitas adalah media video (Pribadi, 2017: 23).

Menurut Pribadi (2017: 26), agar dapat menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif dan efisien, guru dan instruktur perlu memilih media yang tepat yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan. Bates (2008) mengemukakan faktor – faktor yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media dan teknologi pembelajaran.. faktor – faktor tersebut dinamakan dengan istilah **ACTIONS** yang merupakan singkatan dari *Access, Cost, Teaching & Learning, Interactivity, Organizational change, Novelty, Speed.*

ACTIONS merupakan pedoman yang dapat digunakan untuk memilih jenis media dan bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Berikut ini beberapa pertanyaan yang dapat menjelaskan apa itu **ACTIONS**.

a) **Access**

Access merupakan hal dan menjadi faktor dalam kemudahan dalam proses pembelajaran. Semakin mudah akses untuk mendapatkan media pembelajaran tersebut, maka semakin mudah seseorang untuk belajar. Hal yang bisa menjadi pertanyaan pada bagian *access* yaitu, seberapa mudahnya teknologi tertentu untuk pelajar? Dan seberapa fleksibelkah itu untuk kelompok sasaran tertentu?

b) **Cost**

Cost atau biaya merupakan hal penting dalam menunjang sebuah pembelajaran. Semakin terjangkau biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sebuah media pembelajaran, maka semakin banyak peminat yang akan menggunakan media tersebut. Hal yang bisa menjadi pertanyaan pada bagian *Cost* yaitu, apa biaya struktur dari masing-masing teknologi? Berapa biaya unit per siswa? Dan apa biaya peluang vs. pilihan teknologi lainnya?

c) **Teaching and Learning**

Teaching and Learning adalah hal penting yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Ada beberapa pertanyaan yang bisa mencakup pada bagian *Teaching and Learning* yaitu, jenis pembelajaran apa yang dibutuhkan? Pendekatan instruksional apa yang paling sesuai dengan kebutuhan ini? Apa teknologi terbaik yang mendukung pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan ini? Dapatkah konten disesuaikan dengan teknologi? Dan keterampilan apa yang dikembangkan teknologi?

d) **Interactivity**

Interactivity atau interaktivitas merupakan interaksi dari media pembelajaran ke peserta didik. Hal yang bisa menjadi pertanyaan pada bagian *interactivity* yaitu, interaksi apa yang dimungkinkan oleh teknologi ini? Dan seberapa mudah menggunakannya dan belajar?

e) **Organizational change**

Hal yang bisa menjadi pertanyaan pada bagian *Organizational change* yaitu, apa persyaratan organisasi dan kelembagaan untuk memberikan stabilitas dan dukungan? Dan apa hambatan untuk menggunakan teknologi ini dengan sukses di dalam institusi? Dan perubahan apa yang perlu dilakukan dalam organisasi untuk menggabungkan teknologi?

f) **Novelty**

Novelty atau pembaruan merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena semakin diperbarui materi belajar tersebut semakin dibutuhkan oleh peserta didik. Hal yang bisa menjadi pertanyaan pada bagian *Novelty* yaitu, seberapa baru teknologi itu? apa kemampuan teknisnya?

g) **Speed**

Speed merupakan syarat penting untuk penyebaran sebuah media pembelajaran. Hal yang bisa menjadi pertanyaan pada bagian *Speed* yaitu, seberapa cepat program dapat dibuat dan didistribusikan dengan teknologi ini? Seberapa cepat materi dapat diubah?

5. Media Video Pembelajaran

Media yang baik adalah media yang mengandung pesan sebagai perangsang sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran.

Menurut Sari di jurnalnya ia mengatakan bahwa media video adalah segala sesuatu yang menyangkut bahan (perangkat lunak) dan perangkat keras/alat (hardware), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera, penekanan media video pembelajaran terdapat pada visual dan audio yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat pembelajar, dapat menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Sedangkan menurut Trianton di bukunya Media berupa video adalah alat yang dapat dilihat dan didengar yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien dan peserta didik menjadi tidak bosan atau cepat jenuh dalam mengikuti proses belajar.

Media video memiliki keunggulan jika digunakan untuk mempelajari informasi dan pengetahuan tentang gerakan, proses, dan prosedur untuk melakukan suatu aktifitas. Kemampuan media video ini juga dapat memanipulasi ruang dan waktu, objek yang besar dan jauh dapat dihadirkan melalui media video ini. (Arsyad, 2013 :77). Dengan media ini peserta didik akan dipermudah dalam memahami materi, karena video dapat diputar berulang-ulang, sesuai dengan keinginan peserta didik.

Dalam buku Media Pembelajaran oleh Azhar Arsyad (2013:79) menyebutkan Media berbasis audio-visual merupakan penggabungan media visual dengan dengan penggunaan suara. Sekali kita membuatnya maka akan dapat dikembangkan secara terus menerus. Contoh media berbasis *audio-visual* adalah video, film, *slide* bersama tape, televisi.`

6. RPS (Rencana Pembelajaran Semester)

Rencana Pembelajaran Semester (**RPS**) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi

mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada RPS mata kuliah Farmakologi, dijelaskan Deskripsi mata ajaran ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus dibekali dengan wawasan tentang nama kimia obat, nama generic obat, nama dagang obat, khasiat dan cara pemberian obat.

Bahan kajian dan pokok bahasan pada mata kuliah Farmakologi dijelaskan, macam-macam nama kimia, generik, merk dagang dari berbagai jenis obat. Membaca, mengutip, dan menganalisa lembar pengobatan yang ada di rekam medis. Bekerjasama dalam kelompok, menyampaikan idea, dan berpikir secara logis dan kreatif.

Materi pembelajaran farmakologi mengenai kardiovaskular yaitu, memahami obat kardiovaskuler (obat gagal jantung, antiaritmia, antihipertensi, anti angina, obat yang meningkatkan kontraktilitas, obat penurun lipida).

7. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slamet (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan belajar menurut Khodijah (2014: 50) “Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.” Minat belajar sendiri menurut Siagian (2015: 73) yaitu “Perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.”

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar timbul dari kesenangan dan perhatian terhadap sebuah pembelajaran.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

8. Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan no 55 tahun 2013 rekam medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundangan undangan.

Seorang Rekam Medis tentunya akan berurusan dengan berkas – berkas pasien yang disebut Rekam Medis. Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pada fasilitas pelayanan kesehatan.

Tujuan rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, tidak akan tercipta tertib administrasi rumah sakit sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu factor yang menentukan di dalam upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit. (Depkes RI, 2006)

Kegunaan rekam medis dapat dilihat dari beberapa aspek (Depkes RI, 2006):

1) Aspek Administrasi

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai administrasi, karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan paramedis dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.

2) Aspek Medis

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai medis, karena catatan tersebut dipergunakan sebagai dasar merencanakan

pengobatan dan perawatan yang harus diberikan kepada seprang pasien.

3) Aspek Hukum

Rekam medis mempunyai nilai hukum karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum dalam rangka menegakkan hukum serta penyediaan bahan bukti untuk menegakkan keadilan.

4) Aspek Keuangan

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai uang, karena isinya mengandung data/ informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek keuangan.

5) Aspek Penelitian

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai penelitian, karena isinya menyangkut data dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek pendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

6) Aspek Pendidikan

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai pendidikan, karena isinya menyangkut data/ informasi tentang perkembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien, informasi tersebut dapat dipergunakan sabagai bahan/ referensi pengajaran dibidang profesi pendidikan kesehatan.

7) Aspek Dokumentasi

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggung jawaban dan laporan rumah sakit.

9. Kurikulum DIII Perkam Medis dan Informasi Kesehatan

Berdasarkan pasal 17 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi program diploma yang

menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Pendidikan vokasi dapat dikembangkan oleh Pemerintah sampai program magister terapan atau program doktor terapan.

Sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi adalah dengan menyusun Kurikulum. Sesuai dengan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa:

- 1) Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.
- 2) Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.
- 3) Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memuat mata kuliah: a. agama; b. Pancasila; c. kewarganegaraan; dan d. bahasa Indonesia.

Kurikulum yang digunakan di Program Studi DIII Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang menjenjangkan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajarannya (*learning outcome*).

Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang

dihasilkan memiliki “kemampuan” (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program Diploma III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 5 (lima) KKNI. Berdasarkan Peraturan Presiden RI No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
- b) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- c) Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.
- d) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.

10. Farmakologi

Menurut Ariani (2017: 2), “Farmakologi merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan obat-obatan. Dalam ilmu ini dipelajari: Penelitian mengenai penyakit – penyakit. Kemungkinan penyembuhan.”

Berikut ini adalah istilah – istilah penting dalam farmakologi:

1. Farmakodinamik

Farmakodinamik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana zat kimia (obat) menghasilkan efek biological; yang meliputi tempat kerja (*site of action*), mekanisme kerja (*mechanism of action*), dan efek biological dari obat. Secara sederhana, farmakodinamik mempelajari kerja obat pada tubuh.

2. Farmakokinetik

Farmakokinetik adalah ilmu yang mempelajari faktor – faktor yang menentukan jumlah obat pada temoat kerja (*site of action*) dan hubungannya dengan waktu setela pemberian. Faktor – faktor yang dipelajari meliputi: dosis dan rute pemberian; absorpsi; distribusi; metabolisme dan ekskresi. Secara sederhana, farmakokinetik dapat didefinisikan sebagai aksi tubuh pada obat.

3. Farmakoterapeutik atau terapeutik

Farmakoterapeutik, atau terapeutik adalah penggunaan obat untuk mencegah, meringankan, mengobati, atau mendiagnosis penyakit. Farmakoterapeutik juga meliputi penggunaan obat yang bertujuan untuk mengubah fungsi normal dalam rangka untuk mengundari atau mengeleminasi kondisi yang tidak diinginkan seperti kehamilan atau kesadaran selama prosedur pembedahan.

4. Kemoterapi

Kemoterapi adalah subdisiplin dari farmakoterapi dan merupakan aplikasi dari obat untuk pencegahan atau pengobatan penyakit yang disebabkan oleh parasite atau infeksi organisme.

5. Profilaksis

Profilaksis adalah pemberia obat secara individual dalam rangka untuk mencegah perkembangan penyakit atau kondisi yang tidak diinginkan.

6. Toksikologi

Toksikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang efek toksik atau membahayakan dari bahan kimia serta mekanisme dari efek tersebut. Toksikologi memperhatikan gejala dan pengobatan akibat keracunan serta megidentifikasi racun. Semua bahan kimia adalah toksik bila overdosis.

7. Farmasi

Farmasi mempelajari persiapan, pencampuran dan pengeluaran bahan kimia selama teraupetik.

11. Obat – obat Kardiovaskular

Menurut Kasron (2011: 1), “Jantung adalah sebuah organ berotot dengan empat ruang yang terletak di rongga dada, di bawah perlindungan tulang costae, sedikit di sebelah kiri sternum. Jantung manusia terletak dalam rongga *thoraks* pada bagian kiri agak tengah tepatnya di atas sekatdiafragma yang memisahkan rongga dada dengan rongga perut.”

Pada materi perkuliahan yang telah disampaikan oleh dosen obat kardiovaskuler adalah obat yang digunakan untuk kelainan jantung dan pembuluh darah. Menurut cara kerja obat kardiovaskuler, obat – obat tersebut dibedakan menjadi 4, yaitu Obat Antiangina, Obat Antiaritmia, Obat Glikosida, Obat Antihipertensi.

a) Antiangina

Antiangina adalah obat untuk *angina pectoris* (ketidak seimbangan antara perminantaan dan penyediaan oksigen pada salah satu bagian jantung).Penyebab terjadinya angina yaitu karena kebutuhan oksigen meningkat (kerja jantung berlebihan) dan penyediaan oksigen menurun (sumbatan pada jantung).

Ada 3 cara kerja obat antiangina tersebut, yang pertama dapat menurunkan kebutuhan jantung akan oksigen dengan cara menurunkan kinerja jantung (penyekat reseptor beta). Yang kedua, melebarkan pembuluh darah koroner yang bertujuan dapat memperlancar aliran darah (*Vasodilator*). Yang ketiga yaitu kombinasi antara keduanya, jadi menurunkan kebutuhan jantung akan oksigen dan juga melebarkan pembuluh darah coroner. Ada beberapa contoh obat antiangina, yaitu *Nitrat Organik*, *Beta Bloker*, *Calcium antagonis*.

b) Antiaritmia

Gangguan ritme/ irama jantung dapat berupa kelainan dalam frekuensi denyut jantung dimana serambi atau bilik berdetak lebih cepat atau lebih lambat dari normal, begitu pula penyaluran impuls dapat terganggu, hal ini dapat terjadi karena hipertensi atau kebocoran jantung.

Pengobatan pada penyakit *aritmia* ditujukan untuk memperbaiki frekuensi dan ritme pukulan jantung. Ada beberapa jenis obat yang umum diberikan kepada pasien dengan *aritmia*, yaitu *Quinidine Sulfat*, *Prokainamid*, dan *aspirin*. Obat – obat *antiaritmia* berfungsi untuk menurunkan frekuensi jantung dan penurunan kontraksi jantung.

c) Glikosida

Obat glikosida atau glikosida jantung adalah alkaloid yang berasal dari tanaman *Digitalis purpurea* yang kemudian diketahui berisi digoksin dan digitoksin. Keduanya bekerja sebagai inotropik positif pada gagal jantung. Fungsi dari obat glikosida sendiri adalah untuk mengontrol respon ventrikular pada fibrilasi atrium yang menetap. Digoksin memiliki peran yang terbatas dalam mengatasi gagal jantung kronik pada anak.

d) Antihipertensi

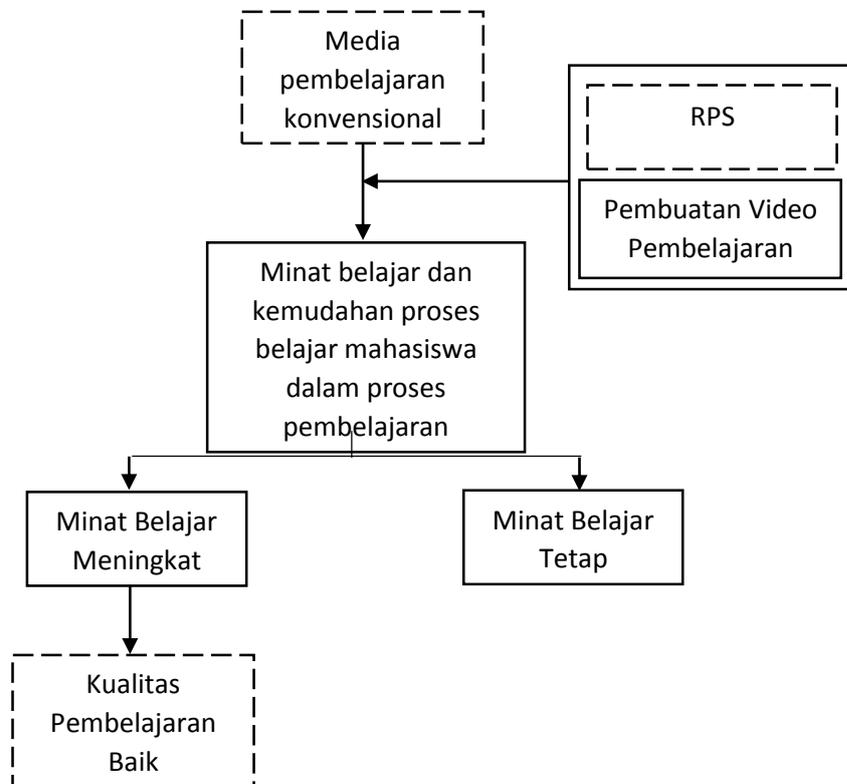
Pada penyakit *hipertensi* didasarkan pada pengukuran berulang – ulang tekanan darah yang meningkat (minimal 3kali pengukuran pada saat berlainan/ berselang 1 minggu). Umumnya TD normal untuk dewasa 120 – 140 (*systole*) / 80 – 90 mmHg (*diastole*).

Obat *antihipertensi* yang dipergunakan menurunkan tekanan darah. Obat – obat tersebut dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu *diuretic*, *beta bloker*, *alfa bloker*, *Caantagonist*, *penghambat ACE*, *penghambat saraf sentral*, dan *vasodilator*. Namun sebelum terapi menggunakan obat sebaiknya pasien dengan *hipertensi* melakukan beberapa tahapan terapi sebelum menuju ke pemakaian

obat. Terapi hipertensi antara lain yaitu mengubah pola hidup, menurunkan berat badan, melakukan aktivitas yang teratur (olahraga), pembatasan garam dan alcohol, dan berhenti merokok. Jika terapi tersebut tidak berpengaruh barulah dilakukan terapi melalui obat.

Cara pengobatan hipertensi dengan obat antihipertensi harus dilakukan dengan benar. Yang pertama, harus dimulai dengan dosis rendah agar tekanan darah tidak menurun secara drastis. Kedua, setiap 1 – 2 minggu dosis berangsur – angsur dinaikkan sampai tercapa efek yang diinginkan. Ketiga, penghentian pemakaian obat juga harus berangsur – angsur. Yang terakhir, antihipertensi hanya menghilangkan gejala tekanan darah tinggi dan bukan mengobati penyebab, maka obat tersebut harus diminum seumur hidup.

B. Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep penelitian

————— : Area yang diteliti
- - - - - : Area yang tidak diteliti

Pada kerangka konsep diatas, dijelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan melihat pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar mahasiswa. Faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini adalah media pembelajaran konvensional dan RPS.

C. Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada peningkatan minat belajar Farmakologi Kardiovaskuler sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran Farmakologi Kardiovaskuler.

H1 : Adanya peningkatan minat belajar Farmakologi Kardiovaskuler sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran Farmakologi Kardiovaskuler.